

## Penelitian

### GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN TONSILITIS PADA REMAJA PUTRI DI AKPER IMELDA MEDAN TAHUN 2015

*Rostinah Manurung*

*Staf Pengajar Prodi SI Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan*

*E-mail: [rostinahmanurung@gmail.com](mailto:rostinahmanurung@gmail.com)*

#### ABSTRAK

Tonsilitis merupakan pembengkakan yang terjadi pada amandel akibat infeksi di daerah tersebut. Pembengkakan amandel dapat terjadi pada siapapun terutama pada anak – anak dan remaja, sehingga perlu diingatkan penyebab radang amandel adalah makanan yang berminyak, pedas dan air minum yang dingin seperti es. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer melalui kuisioner dengan jumlah populasi 192 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran faktor – faktor yang berhubungan dengan pencegahan tonsilitis pada remaja putri di Akper Imelda bila dilihat dari segi Pendidikan, sumber informasi, faktor makanan, dan faktor air minum. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 66 responden mayoritas dari mereka bila dilihat dari pengetahuannya tentang tonsilitis adalah berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 36 orang (54,6%), yang berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 8 orang (12,1%), dan berpengetahuan baik yaitu 22 orang (33,3%), bila dilihat dari faktor makanan remaja putri yang mengkonsumsi makanan pedas, berminyak yaitu 59 orang (89,4%), tidak mengkonsumsi makanan pedas, berminyak yaitu 7 orang (10,6%), sedangkan bila dilihat dari faktor air minum remaja yang mengkonsumsi minuman dingin seperti es yaitu 46 orang (69,7%), dan remaja putri yang tidak mengkonsumsi air minum dingin seperti es yaitu 20 orang (30,3%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pengetahuan dari remaja putri di Akper Imelda masih cukup tentang informasi tonsilitis, sedangkan faktor makanan yang berminyak, pedas dan air minum yang dingin seperti es yang dikonsumsi sangatlah berpengaruh pada kesehatan terutama pada pembengkakan amandel oleh karena itu diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan agar lebih mau lagi memberikan informasi yang bermanfaat seperti ini kepada seluruh lapisan masyarakat pada saat memberikan penyuluhan.

**Kata kunci:** Pencegahan; Remaja Putri; Tonsilitis.

#### PENDAHULUAN

Tonsil atau yang lebih sering dikenal dengan amandel merupakan kumpulan jaringan limfoid yang terletak pada kerongkongan di belakang kedua ujung lipatan belakang mulut. Terdapat tiga macam tonsil yaitu tonsil faringeal (adenoid), tonsil palatine, dan tonsil faringeal yang ketiganya membentuk lingkaran yang disebut cincin waldeyer. Tonsil atau amandel berfungsi mencegah agar infeksi tidak menyebar ke seluruh tubuh dengan cara menahan kuman memasuki tubuh melalui mulut, hidung, dan kerongkongan, maka akan terjadi peradangan

pada tonsil atau amandel yang disebut dengan tonsilitis. Penyakit ini sering ditemukan, dan dapat menyerang semua umur. (Riadima T Yanrozir, 2009).

Selanjutnya hal yang sama juga dikatakan oleh Suardin Buntur (2006) bahwa tonsillitis merupakan salah satu gangguan THT (Telinga Hidung & Tenggorokan) peradangan yang terjadi akibat respon berupa rangsangan fisik, kimiawi maupun imunologi. Tonsillitis dapat bersifat akut atau kronis. Bentuk akut yang tidak parah biasanya berlangsung sekitar 4 -6 hari, dan umumnya menyerang anak-anak pada usia 5-10 tahun. Sedangkan radang amandel/tonsil

yang kronis terjadi secara berulang-ulang dan berlangsung lama. Pembesaran tonsil/amandel bisa sangat besar sehingga tonsil kiri dan kanan saling bertemu dan dapat mengganggu jalan pernapasan. Peradangan tonsil yang akut ataupun pembengkakan tonsil yang tidak terlalu besar dan tidak menghalangi jalan pernapasan, serta tidak menimbulkan komplikasi tidak perlu dilakukan pembedahan/operasi, karena tonsil yang terbuat dari jaringan getah bening dapat berfungsi mencegah tubuh agar tidak terkena penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Peradangan pada tonsil disebut dengan tonsillitis.

Menurut Suardin Buntur (2006) Penyebab tonsilitis adalah infeksi bakteri streptococcus atau infeksi virus. Tonsil berfungsi membantu menyerang bakteri dan mikroorganisme lainnya sebagai tindakan pencegahan terhadap infeksi. Tonsil bisa dikalahkan oleh bakteri maupun virus, sehingga membengkak dan meradang, menyebabkan tonsilitis. Hal-hal yang dapat memicu peradangan pada tonsil adalah seringnya kuman masuk kedalam mulut bersama makanan atau minuman. Menurut data Departemen Kesehatan RI, penyakit infeksi masih merupakan masalah utama di bidang kesehatan. Angka kejadian penyakit tonsilitis di Indonesia sekitar 23%. Kemudian menurut laporan Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara pada tahun 2006 bahwa penderita tonsilitis sebanyak 3442 orang, tahun 2007 meningkat menjadi 3631 orang dan setelah 2009 meningkat lagi menjadi 3869 orang.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 16 Juni 2010 diperoleh data, bahwa yang berobat di poliklinik THT yang menempati urutan pertama adalah serumen, kedua faringitis, ketiga meningitis, ke empat OCHZ dan tonsillitis menempati urutan kelima, dari keseluruhan kasus yang ada. Distribusi penyakit tonsilitis tersebut pada periode Januari - Desember 2007 berjumlah 467 pasien, periode Januari - Desember 2008 berjumlah 485, periode Januari - Desember 2009 berjumlah 518 pasien, sedangkan periode Januari - Mei 2010 berjumlah 360 orang, dengan rata-rata kasus perbulan 72 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riadima T Yanrozir (2009) bahwa solusi dari pencegahan tonsillitis dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan pada diri, cuci tangan cara terbaik. Selain itu juga banyak istirahat, minum minuman hangat, berkumur dengan air garam yang hangat, hindari asap rokok dan polutan udara lainnya, jangan menggunakan gelas minum dan peralatan makan untuk bersama – sama. Pencegahan lain yang menggunakan logika adalah saat batuk atau bersin gunakan tisu atau lengan anda dan hindari berada dekat dengan orang yang sedang sakit.

Disamping itu dari hasil observasi dan wawancara pada lima orang remaja, diketahui bahwa remaja putri akper Imelda medan memiliki kebiasaan makan yang berminyak, pedas, dan sering mengkonsumsi air minum yang dingin.

**Permasalahan**

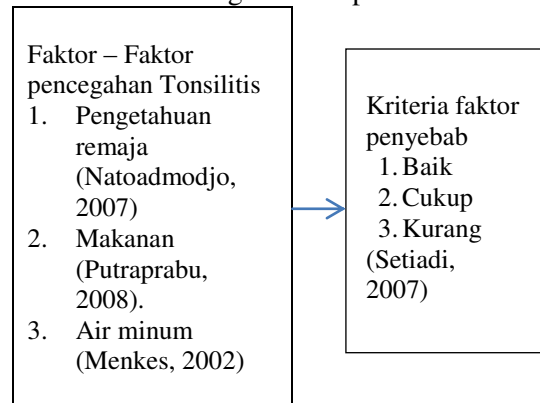
Bagaimanakah Gambaran faktor–faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Tonsilitis pada Remaja Putri di Akper Imelda Medan Tahun 2012?

**Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Tonsilitis Pada Remaja Putri Akper Imelda Medan Tahun 2012.

**Kerangka Konsep**

**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian



## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Akademi Keperawatan Imelda Medan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah remaja putri dari tingkat I, II, III Akper Imelda Medan berjumlah 192 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan Quota Sampling sebanyak 66 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan data sekunder berupa laporan-laporan dan catatan atau dokumen kesehatan responden.

### Metode Analisis Data

Rancangan analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari editing, coding, sorting, entry data, dan cleaning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Tonsilitis Pada Remaja Putri di Akper Imelda Medan Tahun 2012 (n=66)

No	Gambaran Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Baik	22	33,3
2	Cukup	36	54,6
3	Kurang	8	12,1
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 66 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (33,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 36 orang (54%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (12,1%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Gambaran Faktor Makanan yang berhubungan dengan penyebab Tonsilitis Pada Remaja Putri di Akper Imelda Medan tahun 2012 (n=66)

No	Faktor Makanan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Mengonsumsi makanan Pedas, Berminyak	59	89,4
	Tidak		
2	Menonsumsi Makanan Pedas, Berminyak	7	10,6
	Tidak		
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 66 responden yang mengonsumsi makanan pedas, berminyak sebanyak 59 orang (89,4%), sedangkan yang tidak mengonsumsi makanan pedas berminyak sebanyak 7 orang (10,6%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Gambaran Faktor Air Minum yang berhubungan dengan penyebab Tonsilitis Pada Remaja Putri di Akper Imelda Medan Tahun 2012 (n=66)

No	Faktor Air Minum	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Mengonsumsi Air Minum Dingin	46	69,7
	Tidak		
2	Mengonsumsi Air Minum Dingin	20	30,3
	Tidak		
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 66 responden yang mengonsumsi air minum dingin sebanyak 46 orang (69,7%), sedangkan yang tidak mengonsumsi air minum dingin sebanyak 20 (30,3).

Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan Tonsilitis pada Remaja Putri AKPER Imelda Medan Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 66 Remaja yang menjadi responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 36 orang (54,6), sedangkan dari faktor makanan yang pedas dan berminyak 59 orang (89,4%) serta air minum dingin 46 orang (69,7%). Pengetahuan responden dinilai berdasarkan 3 indikator faktor – faktor penyebab Tonsilitis yaitu, Pengetahuan Remaja, Makanan, dan

Air Minum. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran faktor – faktor yang berhubungan dengan pencegahan tonsilitis pada Remaja tentang faktor – faktor penyebab tonsilitis masih tergolong cukup.

Hal ini didukung oleh Notoadmojo (2007), bahwa pengetahuan itu merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, sosial dan budaya serta lingkungan.

#### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran faktor – faktor yang berhubungan dengan pencegahan Tonsilitis pada Remaja Putri di Akper Imelda Medan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja AKPER Imelda Medan mayoritas cukup mengerti tentang pencegahan Tonsilitis karena rata – rata Remaja Putri AKPER Imelda sudah memiliki pendidikan dan sumber informasi yang memadai baik di lingkungan AKPER, maupun dari pengalamannya sendiri sehingga Remaja AKPER Imelda Medan bisa belajar tentang faktor–faktor yang berhubungan dengan pencegahan tonsillitis, dan apa itu penyakit tonsillitis, yang didapat dari perpustakaan maupun proses pembelajaran yang didapat dari dosen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Butur, Suardin. (2011). *Tonsilitis*. Dikutip Tanggal 04 April 2012 Pukul 15.30 WIB. <http://suardinbutur.blogspot.com>.
- Dharma, S. (2011). *Defenisi Makanan*. Dikutip Tanggal 21 Juni 2012 Pukul 13.00 WIB. Dari <http://repository.usu.ac.id>.

- Fajriah, Nur. (2010). *Menjaga Kesehatan THT, Gigi & Mulut*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Hetharia, dkk. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan THT (Telinga Hidung Tenggorokan)*. Jakarta: TIM.
- Keputusan Menteri Kesehatan 907/2002 tentang Defenisi Air Minum. (2002). Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manurung, Santa. (2009). *Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*. Jakarta: TIM.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ners. (2011). *Satuan Acara Penyuluhan*. Dikutip Tanggal 02 Juni 2012 Pukul 14.30 WIB. Dari <http://ners-blog.blogspot.com>.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soepardi, dkk. (2007). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan: Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher (Edisi Ke 6)*. Jakarta: FKUI.
- Wulansari, Sri. (2011). *Asuhan Keperawatan Pasien An. Y dengan Pre dan Post Tonsilektomi di Ruang Almanda RSUD Tugurejo Semarang*. Dikutip Tanggal 24 Juni 2012 Pukul 15.00 WIB. Dari <http://digilib.unimus.ac.id>.
- Yanrozir T, Riadima. (2009). *Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekambuhan Tonsilitis*. Dikutip Tanggal 03 Juni 2012 Pukul 15.30 WIB. Dari <http://www.scribd.com>.